

Analisis Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik

Hafidzi¹

¹Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil
Hafidzi0592@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 03, 2025

Revised 23 06, 2025

Accepted 25 7, 2025

Keywords:

Islamic education management, character education, Islamic character, qualitative case study, curriculum integration.

ABSTRACT

This study analyzes the management of Islamic education in shaping the Islamic character of students. Islamic education is a deliberate effort to optimize students' potential spiritually and physically by internalizing Islamic values integrated into the curriculum and daily learning activities. The focus is on the role of educational management, which includes planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating Islamic character education programs. The research employs a qualitative case study approach, collecting data through observations, interviews, and documentation, and analyzing it descriptively. The findings reveal that effective Islamic educational management can shape students' character by involving all school components and systematically integrating Islamic values into the curriculum. Islamic character education is crucial to addressing moral and social challenges in the modern era. This study also discusses the challenges and solutions in implementing Islamic character education to ensure students internalize and practice noble akhlaq values in daily life. With quality management, Islamic character education significantly contributes to forming a morally upright and strong-charactered generation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

hafidzi0592@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mrnggali dan mengoptimalkan potensi yang tertanam di dalam diri setiap anak, mengembangkan kepribadian anak dari beberapa aspek rohani dan jasmani serta membimbing dan memberi arahan kepada anak sesuai dengan ajaran islam. Selain menjadi jalan untuk mencerdaskan dan mempersiapkan anak menjadi bibit unggul penerus bangsa, merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakter atau akhlak yang terpuji.

Proses layanan pendidikan Islam yang diberikan harus mampu mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui manajemen pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas, akan terbentuk karakter anak yang baik. Lembaga yang

memiliki manajemen pendidikan Islam yang baik akan mencetak anak menjadi manusia yang berkembang secara sempurna karena layanan pendidikan yang diterima oleh anak merupakan wadah untuk memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengoptimalkan potensi diri dan dalam pengembangan perilaku yang mengacu pada nilai-nilai karakter.

Karakter memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku dan moral setiap orang. Ia menjadi identitas unik yang membedakan satu individu dari yang lain. Karakter yang baik tidak dapat terbentuk secara instan di dalam diri setiap individu karena dibutuhkan *effort, training and habituation* dalam waktu yang relatif lama dan berkelanjutan. Umumnya, karakter terbentuk pertama kali dari lingkungan keluarga yang menjadi tempat awal anak tumbuh dan berkembang, namun karakter juga dapat dibina dan dioptimalkan melalui layanan pendidikan yang diterima oleh anak. Menurut Suganda, karakter dalam perspektif Islam dipahami sebagai sekumpulan sifat batin yang tertanam dalam diri seseorang dan menjadi pendorong utama perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keagamaan, istilah yang paling tepat untuk menggambarkan hal ini adalah *akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (Mustofa et al., 2022). Karakter islami dapat dibentuk sejak anak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di dalam diri anak sejak usia dini. Hal tersebut diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi dengan akhlak yang terpuji.

Pendidikan karakter islami merupakan suatu proses usaha dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan sikap di dalam diri anak agar dapat hidup sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat berlandaskan pada nilai ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter islami menggabungkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah ke dalam kurikulum serta strategi pembelajaran. Proses ini meliputi pembiasaan dalam beribadah, pengembangan akhlak terpuji, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari (Murdianto, 2017).

Salah satu fenomena yang tengah menjadi perbincangan hangat dalam kancah pendidikan pada masa sekarang yakni Indonesia tengah mengalami penurunan atau degradasi nilai moral dan karakter atau dapat dikatakan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis karakter khususnya pada peserta didik yang sedang menginjak usia remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur Ainiyah bahwa pendidikan karakter saat ini merupakan isu yang paling penting dalam bidang pendidikan. Tanda-tanda kemerosotan moral yang semakin beragam dan terjadi di masyarakat maupun di lingkungan pemerintahan tidak dapat dilepaskan dari kondisi ini. Pelanggaran hak asasi manusia, kejahatan, ketidakadilan, korupsi, dan kekerasan terhadap anak merupakan manifestasi dari krisis identitas dan karakter bangsa ini (Ainiyah, 2013).

Dewasa ini, karakter peserta didik telah keluar dari koridor religius dan melebihi batas wajar. Pemasalahan ini dapat terjadi akibat kurangnya pendidikan karakter yang diperoleh anak sejak usia dini, baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan lembaga pendidikan. Faktor

lain yang menjadi penyebab terjadinya krisis karakter adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sehingga banyak memberikan dampak yang sangat besar, baik dampak positif atau dampak negatif bagi pembentukan akhlaq individu yang memanfaatkan teknologi tersebut.

Maraknya kasus *bullying*, kekerasan, tawuran antar sekolah, perekelahian yang berujung pembunuhan, penggunaan narkoba di kalangan para remaja menjadi bukti bahwa keadaan ini merupakan kegagalan untuk menumbuhkan karakter baik di dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter islami memiliki urgensi bagi perkembangan karakter pada peserta didik yang menginjak usia remaja dan merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengurangi pengaruh buruk atau *negative impact* dari kemajuan zaman yang semakin pesat. Masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan karena pada masa ini merupakan masa pencarian jati diri. Pencarian jati diri di usia remaja akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Dukungan dan bimbingan yang tepat, dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai positif yang akan menjadi bekal dalam proses menjalani kehidupan.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk membangun dan membentuk karakter islami di dalam diri peserta didik, maka diperlukan sebuah manajemen pendidikan yang sesuai dengan aturan dan ajaran Islam yaitu manajemen pendidikan Islam. Pendidikan karakter sangat penting diintegrasikan pada manajemen pendidikan Islam khususnya pada kurikulum untuk diterapkan dan dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari peserta didik. Implementasi pendidikan karakter islami diharap mampu menjadikan peserta didik sebagai *life long learners* dengan kemampuan dasar yang sesuai dengan nilai dan ajaran Islam yang dapat menjadi bekal peserta didik untuk hidup di era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam juga memiliki keterkaitan dengan manajemen atau pengelolaan di sekolah tersebut. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terstruktur dalam mengimplementasikan pendidikan karakter islami pada kegiatan peserta didik di sekolah sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel jurnal ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Studi kasus dipilih sebagai metode untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait proses dan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter Islami di lembaga pendidikan.

Secara khusus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang pengelolaan pendidikan karakter Islami. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif, menggambarkan dan menginterpretasikan proses manajemen pendidikan Islam, program pendidikan karakter Islami, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Inti pendekatan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi proses, tahapan, strategi integrasi nilai karakter Islami ke dalam kurikulum, dan peran pendidik sebagai fasilitator serta teladan dalam pembentukan karakter peserta didik berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih agar dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses dan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter Islami. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran dan interpretasi secara mendetail terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini menitikberatkan pada pengkajian aspek-aspek manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter Islami secara kontekstual dan terstruktur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang mendalam dan sistematis mengenai praktik pendidikan karakter Islami di lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik.

1. Gambaran Umum tentang Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Islami

Pendidikan karakter islami merupakan pendidikan nilai budi pekerti yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter islami merupakan jalan bagi peserta didik untuk membentuk perilaku yang akan menjadi ciri khas dirinya sesuai dengan ajaran Islam seperti dalam mengambil keputusan melakukan hal baik yang sesuai dengan kaidah dan memelihara serta mewujudkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Mansuh Muslich yang mengatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang tersebut dalam berinteraksi dan hidup di lingkungan sekitarnya (Mulia, 2016).

Dalam perspektif Islam, karakter sering dianggap sama dengan akhlaq. Marzuki berpendapat bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan (Murdianto, 2017). Hal ini menekankan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya sekedar perilaku lahiriah, tetapi juga merupakan kondisi jiwa seseorang yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai Islam.

Pendidikan karakter islami memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pendidikan moral. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter tidak hanya memiliki keterkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana cara menanamkan kebiasaan tentang hal hal yang bernilai positif di dalam kehidupan, sehingga peserta didik dapat memiliki komitmen dan pemahaman yang tinggi tentang kepekaan, kesadaran dan kepedulian untuk mengimplementasikan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter islami memiliki tujuan untuk memaksimalkan mutu pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter di dalam diri peserta didik secara utuh dan sesuai dengan kriteria kemampuan lulusan khususnya di lembaga pendidikan islam yang sesuai dengan aturan dan ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an dan As-sunnah. Jadi, dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter islami adalah orang yang memiliki sifat yang muncul secara alami dalam memberikan respon terhadap situasi secara bermoral, yang dapat diwujudkan melalui perilaku baik dan memiliki nilai-nilai karakter mulia lainnya dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan di sekolah berbasis islami, diperlukan manajemen pendidikan Islam yang baik dan berkualitas karena manajemen pendidikan Islam memiliki peranan penting untuk menunjukkan arah dari tujuan pendidikan.

Sebagaimana pengertian yang dipaparkan oleh Muhaimin bahwa manajemen pendidikan islam merupakan aktivitas pendidikan yang diadakan dengan Hasrat untuk menerapkan dan melaksanakan ajaran dan nilai-nilai Islam (Syaban, 2019). Manajemen pendidikan islam memiliki peranan untuk menentukan tujuan dan arah pendidikan. Tilaar berpendapat bahwa manajemen pendidikan merupakan mobilisasi dari segala sumber daya pendidikan guna mencapai arah dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Ridlo, 2021). Dalam pendidikan islam, manajemen merupakan bagian penting karena dalam prosesnya terdapat aktivitas memadukan berbagai sumber belajar, mulai dari bahan pembelajaran berupa buku atau media sebagai alat bantu, pendidik sebagai fasilitator yang memiliki peranan penting guna mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan.

Manajemen bukan hanya tentang mengatur tempat melainkan tentang mengatur orang sehingga diperlukan seni dari kepala sekolah dengan menjadikan pendidik menikmati dan mencintai pekerjaan mereka karena jika pendidik mencintai pekerjaan mereka, maka hal tersebut akan mempermudah jalannya pendidikan untuk mencapai keberhasilan. Diperlukan upaya yang maksimal yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan islam untuk mencapai hasil yang ingin dicapai, salah satunya yakni dibutuhkan peranan pendidik dan keterlibatan peserta didik pada setiap prosesnya. Selain untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan, pendidik memiliki peranan untuk membimbing dan membina peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter sehingga mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas secara spiritual, berakarakter baik, berakhlak mulia dan memiliki sosial emosional yang baik. Pendidik sebagai *role model* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Setiap tutur kata, perilaku dan sikap pendidik terinternalisasi dalam kepribadian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Setiap perkataan dan perbuatan yang konsisten dilakukan oleh seorang pendidik akan mempermudah peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Suyadi mengatakan bahwa peserta didik cenderung akan lebih mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang mereka amati dan dipraktikkan secara langsung oleh seorang pendidik dibandingkan dengan hanya mendengarkan teori (Murdianto, 2017). Memori tentang sosok seorang pendidik yang sangat inspiratif akan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik hingga mereka dewasa karena hal tersebut telah tertanam secara mendalam dan bersifat jangka panjang di dalam diri peserta didik.

Di dalam proses manajemen pendidikan Islam, dijabarkan fungsi-fungsi manajemen. Secara garis besar, fungsi manajemen yang terdapat dalam pendidikan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Adapun gambaran umum tersebut tertuang dalam kegiatan seperti kegiatan perencanaan program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami, kegiatan pengorganisasian dan pelaksanaan program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami, penilaian program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami dan kegiatan pengawasan terhadap program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami.

2. Analisis Tahapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Islami

Para pakar manajemen pendidikan mengabstraksikan tahapan proses manajemen islam menjadi empat tahapan yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Syarhani, 2022). Siklus tahapan proses manajemen pendidikan islam dalam membentuk karakter islami dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan Program Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik

Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara rinci dan sistematis yang sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Segala perbuatan yang tidak memiliki manfaat sama dengan perbuatan yang tidak direncanakan.

“Diantara baiknya, indahnya ke Islaman seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya”.

(HR Tirmidzi).

Perbuatan yang tidak pernah direncanakan tidak termasuk ke kategori manajemen pendidikan islam yang baik karena perencanaan merupakan step awal dan merupakan hal utama yang harus dilakukan untuk menyusun beberapa aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa depan. Perencanaan merupakan proses berpikir, jadi sebelum melakukan segala sesuatu kita perlu memikirkan terlebih dahulu. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa segala pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Sebagai langkah awal, proses perencanaan tidak hanya terhenti pada satu waktu saja melainkan terus menerus diperbaharui dan dievaluasi.

Pada tahap ini, pendidik dan tim pengembang kurikulum perlu merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif tetapi juga pada penanaman karakter peserta didik. Dalam kegiatan perencanaan, kegiatan utama yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter diantaranya melalui pembiasaan yang sifatnya berkala, integrasi dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan sehari-hari. Perencanaan program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik harus terus dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter di dalam kelas.

Selain diintegrasikan ke dalam kurikulum, program perencanaan pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik diantaranya mulai dari pengadaan dan perbaikan administrasi pembelajaran, metode kegiatan belajar

mengajar yang digunakan, penilaian terhadap peserta didik sampai pengimplementasian ilmu yang telah dipelajari.

Perencanaan program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik juga tertuang di dalam visi dan misi lembaga pendidikan Islam menggambarkan nilai-nilai karakter yang harus dicapai oleh warga sekolah khususnya peserta didik melalui metode pembiasaan.

b) **Pengorganisasian dan Penggerakan Program Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik**

Pengorganisasian merupakan suatu mekanisme terstruktur dengan melibatkan beberapa elemen seperti perangkat lunak maupun perangkat keras dan juga melibatkan subjek yang dapat berkolaborasi dan bekerja secara efektif serta dapat dimanfaatkan menurut fungsinya. Pengorganisasian merupakan step untuk menghubungkan berbagai elemen yang terlibat dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyelaraskan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan islam mengajarkan tentang pengorganisasian untuk dilakukan secara terstruktur agar tidak ada tumpang tindih antar elemen.

Selain pengorganisasian, penggerakan merupakan fungsi dari manajemen yang kompleks dan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan pusat dari segala aktivitas manajemen. Dalam proses penggerakan ini lebih menekankan pada pelaksanaan seluruh perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan Islam dapat mencantumkan dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang akan dikembangkan ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, dalam langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran yang mencerminkan penanaman nilai-nilai karakter, para pendidik diharapkan dapat menjadi teladan dan contoh yang baik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah dirancang. Lembaga pendidikan islam juga dapat membentuk karakter melalui pembiasaan spiritual, penanaman keteladanan dan nilai tanggung jawab.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan program pendidikan karakter islam dalam membentuk karakter islami peserta didik. Faktor pendukung tersebut diantaranya seperti dukungan dari komponen sekolah seperti kepala yayasan, kepala sekolah, komite, pendidik, orang tua dan peserta didik yang memiliki komitmen untuk menyukseskan program pembentukan karakter

islami di lembaga pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi yakni kurangnya kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku di lembaga pendidikan dan pemantauan perkembangan penanaman karakter yang belum teradministrasi dengan baik.

c) **Penilaian Program Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik**

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberi nilai mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pelaporan mengenai program yang sedang dijalankan. Penilaian dilakukan oleh pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guna menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang mengarah pada keberhasilan program pendidikan karakter islam dalam membentuk karakter islami yang ingin dicapai.

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan khususnya pada program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik. Penilaian mencakup semua aspek, baik dalam segi pencapaian kognitif maupun pada pencapaian afektif peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penilaian program pendidikan karakter Islam dalam membentuk karakter islami diantaranya:

1. Kriteria penilaian yang dapat dilakukan secara kualitatif dan keberhasilannya dapat ditentukan melalui observasi dan keikutsetaan peserta didik;
2. Teknik penilaian, penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui kegiatan demonstrasi keterampilannya dan penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi dan penilaian antar peserta didik;
3. Proses penilaian dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran;
4. Media penilaian berupa portofolio keteladanan seperti dokumentasi kegiatan dan pencapaian yang mencerminkan perilaku bernilai karakter dan;
5. Mekanisme penilaian meliputi perencanaan program dan pelaksanaan.

d) **Pengawasan Program Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik**

Pengawasan merupakan kegiatan pemantauan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan guna memastikan kesesuaian dengan program yang telah disusun dan direncanakan. Dalam artian, proses monitoring yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin dicapai telah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak karena ketika kegiatan berlangsung dengan baik akan menunjukkan

program pendidikan karakter islami yang telah disusun dan direncanakan telah berhasil dan sesuai serta hal tersebut merupakan hal yang efisien dan efektif untuk diimplementasikan.

Tujuan adanya pengawasan pendidikan Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik adalah untuk membantu menegakkan peraturan untuk ditaati, mengawasi prosedur dan program yang direncanakan sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan islam. Pengawasan terhadap berlangsungnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter islami bersifat spiritual dan sistem pengawasan yang efektif akan mampu mengontrol dan memonitor jalannya program pendidikan islami dalam membentuk karakter peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan Islam sebagai tanda keberhasilan manajemen pendidikan islam dalam membentuk karakter peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

B. Integrasi dan Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam Kurikulum

Di era saat ini, pembentukan karakter peserta didik menjadi fokus utama yang tengah menjadi perbincangan hangat dalam kancah pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Indonesia tengah mengalami krisis karakter. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia semakin mengalami degradasi karakter di kalangan generasi muda, khususnya di kalangan remaja yang disebabkan oleh beberapa faktor. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama islam, jadi pengintegrasian nilai-nilai islami ke dalam kurikulum menjadi sangat penting dan merupakan salah satu cara guna membentuk karakter dan kepribadian penerus bangsa yang berakhlak mulia dan seusai dengan ajaran agama Islam.

1. Strategi Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Kurikulum

Dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan strategi integrasi nilai-nilai karakter islami ke dalam kurikulum. Adapun beberapa aspek dalam strategi nilai-nilai karakter islami yang diintegrasikan ke kurikulum yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan tim pengembang kurikulum, diantaranya:

- a) Integrasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis.
Nilai-nilai karakter islami perlu diidentifikasi dan dihubungkan dengan materi pembelajaran;
- b) Pendidik harus memiliki pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai karakter islami.
Pendidik dapat mengikuti pelatihan peningkatan mutu guru secara berkala guna meningkatkan kapasitas guru;
- c) Kegiatan evaluasi pembelajaran perlu mencakup kognitif dan afektif;

Menurut Murdianto (Murdianto, 2017), kegiatan evaluasi yang dilakukan memiliki dampak kognitif dan afektif serta memiliki pengaruh yang bersifat mendalam dan berkelanjutan dalam membentuk kepribadian peserta didik diantaranya yakni pada dampak kognitif peserta didik yakni dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong kreativitas peserta didik, mengembangkan pola pemikiran yang positif dan terbiasa berpikir kritis, sedangkan dampak afektif peserta didik yakni dapat membentuk kedisiplinan peserta didik, menanamkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian serta membentuk etika sosial.

- d) Keterlibatan komponen sekolah yang meliputi kepala yayasan, komite, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan walimurid yang mampu memberi dukungan terhadap implementasi nilai-nilai islami.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai islami ke dalam kurikulum diperlukan beberapa strategi. Fatthurrohman dalam “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Qur’an dan Hadits” berpendapat mengenai beberapa strategi diantaranya (Murdianto, 2017):

- a) Pengintegrasian Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran

Nilai-nilai islami dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Pendidik dapat menghubungkan konsep ketuhanan dalam menciptakan alam semesta dengan keagungan Allah SWT.

- b) Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Islami

Komponen sekolah harus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mampu mendukung implementasi nilai-nilai ajaran islam melalui kegiatan berbasis islami seperti pembiasaan shalat berjama’ah, pembiasaan membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an, berinfak dan lain sebagainya.

- c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Lembaga pendidikan islam perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan karakter islami seperti kegiatan ekstrakurikuler tilawati, pildacil, dan kegiatan sosial yang melibatkan kemanusiaan seperti kegiatan pramuka, PMR dan lain sebagainya.

- d) Keteladanan Pendidik

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai islami, pendidik harus mampu menjadi *role model* dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik agar penanaman karakter dapat melekat di dalam diri peserta didik dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu tentang keislaman mengajarkan tentang pentingnya berpikir kritis terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh, mampu mengintegrasikan pengetahuan dan ilmu-ilmu modern tersebut dengan perspektif ajaran islam dan pentingnya manajemen pendidikan

islam yang berkualitas dalam upaya membentuk karakter islami peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam kurikulum, Adapun nilai-nilai islami yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum menurut Hidayat dan Surana dalam “Pendidikan Karakter Islami: Teori dan Praktik” (Murdianto, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Tauhid

Tauhid merupakan hal yang penting untuk ditanamkan di dalam diri peserta didik karena merupakan fondasi yang paling utama dan merupakan hal penting di dalam hidup seseorang. Nilai tauhid yang dapat ditanamkan di dalam diri peserta didik diantaranya menanamkan keyakinan yang kuat terhadap keagungan dan keesaan Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Penanaman nilai tauhid dapat menjauhkan manusia dari perbuatan yang merendahkan dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun beberapa alasan penting terkait penanaman ketauhidan diantaranya: (Indarti, 2024).

a) Dapat membangun dasar keimanan yang kokoh

Penanaman ketauhidan sejak usia dini mampu membantu peserta didik membangun keyakinan yang kokoh terhadap peserta didik.

b) Mengajarkan arti bersyukur dan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT

Melalui penanaman ketauhidan, peserta didik diharap mampu memahami bahwa seluruh alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT sehingga akan terbentuk rasa syukur dan kecintaan terhadap Allah SWT.

c) Membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah dan berkarakter mulia

Penanaman ketauhidan diharap mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang berperilaku, berucap dan bertindak sesuai ajaran islam serta mampu memiliki akhlaq yang mulia dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

d) Sebagai bekal untuk peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup

Ilmu tauhid yang tertanam di dalam diri peserta didik akan menjadi pegangan dan petunjuk arah kehidupan agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan sehingga mampu menghadapi segala *problem* yang ada di kehidupan.

2. Aqidah

Aqidah merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran islam dan merupakan hal wajib yang perlu ditanamkan di dalam diri peserta didik. Aqidah yang tertanam kuat akan menjadi keyakinan yang kuat di dalam diri peserta didik sehingga tidak akan mudah terjerumus ke hal-hal dan prasangka yang buruk. Ketika pendidik memiliki keyakinan yang kokoh dan kuat terhadap Allah SWT, peserta didik akan cenderung lebih mudah berperilaku baik dan dapat menjadi bekal pegangan yang kuat untuk peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup. Aqidah yang telah menyatu di dalam jiwa peserta didik akan memberikan ketenangan dan

ketentraman jiwa di dalam diri peserta didik. Penanaman Aqidah juga akan mengajarkan tentang rukun iman yang mudah dipahami.

3. Akhlaq

Akhlaq merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Akhlaq yang baik di dalam diri seseorang merupakan cerminan dari keimanan yang baik pula di dalam diri seseorang. Sebagaimana dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa Rasulullah diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Beberapa alasan pentingnya penanaman akhlaq di dalam diri peserta didik yakni sebagai gerbang awal pembentukan karakter peserta didik, sebagai sirine pengingat akan pentingnya untuk berperilaku yang baik, dan sebagai panduan dan petunjuk untuk bermuamalah dengan sesama manusia.

4. Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian seseorang terhadap Allah SWT. Peserta didik perlu untuk mengenal kegiatan ibadah sejak usia dini. Dalam kegiatan ibadah, peserta didik perlu dikenalkan mengenai tata cara sholat lengkap dengan bacaan sholat, tata cara berpuasa di bulan ramadhan, berzakat, berhaji dan membantu peserta didik untuk memahami makna dan hikmah dari setiap rukun islam serta nilai-nilai karakter islami yang terkandung ketika peserta didik menunaikan rukun islam.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan mengenai analisis nilai-nilai islami yang diintegrasikan ke dalam kurikulum meliputi beberapa dimensi, diantaranya: Tauhid dan Aqidah merupakan fondasi dan pilar utama karena mengajarkan tentang keyakinan terhadap keagungan Allah SWT seperti keyakinan terhadap rukun iman seperti keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab suci Allah, rasul Allah, hari kiamat, qada' dan qadar; Ibadah meliputi pengajaran ketaatan dan hubungan dengan Allah yang meliputi pemahaman mengenai rukun islam seperti kegiatan shalat, zakat, puasa dan dimensi keagamaan lainnya; Akhlaq mencakup karakter seperti adil, kejujuran, amanah dan ihsan yang merupakan nilai penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami dalam Kurikulum

Lembaga pendidikan Islam yang memiliki manajemen pendidikan islam yang berkualitas tentunya akan melakukan bedah kurikulum guna menghasilkan kurikulum yang efektif untuk diterapkan. Lembaga pendidikan Islam yang telah melakukan penyusunan kurikulum, salah satunya mengenai pengintegrasian nilai-nilai karakter islam dalam pembentukan karakter islami melalui proses perencanaan oleh tim pengembang kurikulum, kurikulum yang sudah dirancang tersebut akan diimplementasikan melalui

beberapa kegiatan yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan bantuan para pendidik.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik diimplementasikan melalui pembelajaran yang dilakukan dengan langkah awal yakni penyusunan RPP dengan mencantumkan nilai-nilai islami sebagai tujuan dari pembelajaran. Pendidik dapat memfasilitasi internalisasi nilai melalui metode pembelajaran yang efektif seperti proyek kolaboratif dan diskusi kelompok. Kreativitas pendidik dan pemahaman pendidik tentang cara menghubungkan dan mengkaitkan materi pelajaran dengan ilmu spiritual sangat penting untuk dilakukan seperti mengkaitkan pembelajaran sains dengan kebesaran Allah SWT. tentang ciptaannya dan pembelajaran pendidikan pancasila dengan perilaku terpuji dalam menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi yang ingin disampaikan ke peserta didik. Penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran, dan sumber pembelajaran digital yang sesuai dengan ajaran islam dapat meningkatkan keefektivitasn pembelajaran.

Adapun menurut Amin dalam “Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Islami”, terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai islami (Murdianto, 2017), diantaranya:

- a) Metode keteladanan
Pendidik merupakan fasilitator sekaligus model yang akan dijadikan *figure* dan setiap tingkah laku maupun perbuatan akan ditiru oleh peserta didik. Pendidik dapat memberikan contoh secara langsung dan nyata dalam menerapkan nilai-nilai islami.
- b) Metode pembiasaan
Penerapan nilai-nilai islami dapat diterapkan melalui metode pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan seperti pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan sikap berdoa yang baik, pembiasaan berkata yang baik dan lain sebagainya.
- c) Metode kisah
Pendidik juga dapat menggunakan metode bercerita tentang kisah kisah inspiratif seperti cerita tentang nabi, Sejarah Islam dalam menanamkan nilai islami untuk pembentukan karakter peserta didik.
- d) Metode nasihat

Pendidik dapat memberikan nasihat-nasihat bijak mengenai kehidupan dan memberikan motivasi bersifat membangun yang berlandaskan pada ajaran agama islam.

e) Metode *reward* dan *punishment*

Sangat penting bagi seorang pendidik untuk seimbang dalam memberikan penghargaan dan hukuman kepada peserta didik dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip islam. Pendidik dapat memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang berperilaku terpuji dan memberikan hukuman (*punishment*) kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

C. Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam pada Kurikulum Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan Islam tentu memiliki hambatan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum khususnya ke dalam materi pembelajaran, terdapat beberapa tantangan utama yang sering dihadapi. Dalam menghadapi tantangan utama tersebut, diperlukan juga solusi dalam memecahkan tantangan tersebut. Adapun tantangan utama dan solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam guna membentuk karakter islami peserta didik yakni:

1. Minimnya pengetahuan pendidik mengenai cara menghubungkan dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam yang hendak diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran guna menanamkan dan membentuk karakter islami di dalam diri peserta didik. Solusi yang dapat dilakukan dari tantangan ini adalah dengan mengadakan program pelatihan peningkatan mutu pendidik, mengadakan program tambahan untuk pendidik yakni program pengembangan profesional dan pendampingan dalam bidang pendidikan islam.
2. Terdapat resistensi terhadap perubahan kurikulum yang sering muncul karena kekhawatiran akan adanya beban tambahan. Solusi dari tantangan ini adalah yakni melakukan sosialisasi yang dilakukan secara bertahap dengan menunjukkan manfaat konkret dari integrasi nilai islami.
3. Material pembelajaran dan sumber daya yang terbatas. Untuk memecahkan tantangan ini diperlukan solusi yakni pengembangan materi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.
4. Penilaian efektivitas program yang belum memenuhi standar. Solusi yang dapat dilakukan yakni mengembangkan instrument penilaian yang mencakup aspek kognitif dan afektif yang berbasis islami.

Rahmawati dalam “Problematika Pendidikan Karakter Islami di Era Digital” (Murdianto, 2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam

mengintegrasikan nilai-nilai islami di dalam kurikulum untuk membentuk karakter islami diantaranya:

1. Pengaruh negatif teknologi
Media sosial dan internet yang mudah di akses tentu tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif bagi peserta didik.
2. Minimnya dukungan lingkungan
Tidak adanya support atau dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga dapat menghambat efektivitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam.
3. Waktu yang terbatas
Kurikulum akademik pendidikan yang padat akan membuat waktu untuk pendidikan karakter menjadi kurang dan terbatas.

Berdasarkan tantangan diatas, Rahmawati juga memberikan sbeberapa solusi diantaranya:

1. Literasi digital islami
Pendidik dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai kebutuhan serta sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.
2. Kolaborasi antara pihak lembaga pendidikan dengan orang tua dan masyarakat
dalam menjalankan program pendidikan karakter islami, lembaga pendidikan islam juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan mudah.
3. Efektivitas waktu pengintegrasian
Para pendidik dapat mengintegrasikan pendidikan karakter islami disetiap kegiatan mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya sehingga pengintegrasian pendidikan karakter islam untuk membentuk karakter islami di dalam diri peserta didik tidak membutuhkan waktu khusus.

Tantangan utama yang dihadapi dapat diselesaikan apabila komponen sekolah mulai dari kepala yayasan, kepala sekolah, pendidik dan warga sekolah lainnya turut andil dalam menyukkseskan program pembentukan karakter tersebut dengan mencari dan menerapkan solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi. Keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan program pendidikan yang sedang dilaksanakan di lembaga pendidikan islam merupakan bukti bahwa lembaga pendidikan islam tersebut memiliki manajemen pendidikan Islam yang baik.

Kesimpulan

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi demi mencapai suatu tujuan dengan melibatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah melakukan serangkaian tahapan proses manajemen pendidikan yang dikelola dengan baik sehingga upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat lebih mudah terwujud.

Pendidikan Islam menyediakan landasan untuk pengembangan karakter islami melalui kurikulum yang struktur. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan memberi teladan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan mendemonstrasikan karakter baik. terdapat empat tahapan manajemen islam dalam membentuk karakter islami peserta didik yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan strategi integrasi nilai-nilai karakter islami ke dalam kurikulum diantaranya integrasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis, pendidik harus memiliki pemahaman mendalam mengenai nilai karakter islami, kegiatan evaluasi pembelajaran perlu mencakup kognitif dan afektif dan keterlibatan komponen sekolah dalam memberi dukungan terhadap implementasi nilai-nilai islami. Nilai-nilai islami yang perlu diintegrasikan diantaranya yakni tauhid, aqidah, akhlaq, dan ibadah. Tentunya, terdapat beberapa tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada kurikulum pendidikan Islam namun dengan adanya manajemen pendidikan Islam yang baik di lembaga pendidikan Islam, tentunya akan mempermudah jalannya program pendidikan khususnya pada program pembentukan karakter islami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, W. (2013). Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azmi, N. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. In *Tesis*.
- Fauzi; dkk. (2016). *Sukses Penelitian Kualitatif*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Hakim, Lukman. (2016). *Mudah Menulis Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Sanabil Creativ.
- Imron Fauzi. (2016). Manajemen Pendidikan ala Rasulullah. In *Ar-Ruzz Media*.
- Murdianto. (2017). *Pendidikan Karakter Islam (Membangun Generasi Berakhlak Mulia di*

Era Digital). Bantul: Lembaga Ladang Kata.

Mustofa, B., Rukhviyanti, N., & Cepi Barlian, U. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Perspektif Islam dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Syntax Transformation*, 3 (1), 13 - 14.

<https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v3i1.490>

Nailatsani, F., Akhmad, F., Amalia, U., & Rosa, D. (2021). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam pada Sekolah Internasional di Indonesia. *Arzusin*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.103>

Ridlo, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 269–280.

Salamah, Husniyatus. Z. dkk. (2017). *Pendidikan Islam Berbasis Karakter (Perspektif Gus Dur dan Cak Nur)*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.

Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>

Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>

Mohammad Khoiri. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum STEAM di Madrasah. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 3 No.2. 157-163.

Indarti. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran di MI Integral Hidayatullah. *Jurnal of islamic education*. Vol. 5 No. 1.